

Pengaruh Media Pohon Baca Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun di PAUD Ananda Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang

Selvi Okta Sherrina¹, Amilda², Izza Fitri³, Febriyanti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Selvyoktasherrina07@gmail.com¹, amilda_tarbiyah_uin@radenfatah.ac.id²,
izzafitri@radenfatah.ac.id³, febriyanti_uin@radenfatah.ac.id⁴

Abstrak

Rendahnya kemampuan kognitif anak mengenal nama, ciri dan bentuk di media pohon baca menjadi satu tujuan peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pohon Baca Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Ananda Tebing Tinggi". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Media Pohon Baca Terhadap Kemampuan Kognitif Anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah Pre-Eksperimental dengan menggunakan desain One Group Pretest-Posttest. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan tes. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah dilakukan test awal (pretest) dan test akhir (posttest), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara media pohon baca dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, diperoleh t -hitung = 8,474 sedangkan t -tabel = 2,131, karena t -hitung > t -tabel ($8,474 > 2,131$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak maka H_a diterima, diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pohon baca terhadap kemampuan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun di Paud Ananda Tebing Tinggi.

Kata Kunci : *Media pohon baca, Kemampuan kognitif aud*

Abstract

The low cognitive ability of children to recognize names, features and shapes in reading tree media is one of the researchers' goals in carrying out a study entitled "The Influence of Reading Tree Media on the Cognitive Abilities of Children Aged 5-6 Years at Early Childhood Education Ananda Tebing Tinggi". The purpose of this study is to find out whether there is an effect of Reading Tree Media on Early Childhood Cognitive Abilities. This type of research is Pre-Experimental using the One Group Pretest-Posttest design. Data collection techniques using documentation and tests. The analysis technique in this study used the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. After carrying out the initial test (pretest) and final test (posttest), then the researcher analyzed all the results of the study. From this study, it can be concluded that there is a significant influence between reading tree media in improving children's cognitive abilities, obtained t -count = 8.474 while t -table = 2.131, because t -count > t -table ($8.474 > 2.131$). So it can be concluded that H_0 is rejected, then H_a is accepted, accepted, it can be concluded that there is an influence of reading tree media on the cognitive abilities of early childhood aged 5-6 years at PAUD Ananda Tebing Tinggi.

Keywords : *Reading tree media, Aud cognitive abilities*

PENDAHULUAN

Pendidik harus memiliki media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak salah satunya dengan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media pohon baca. Untuk itu pembelajaran harus dilakukan dengan konsep yang benar. Misalnya dengan menggunakan media pohon baca yang diharapkan dapat mempermudah dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dan harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Ananda Desa Tanjung Beringin Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang ditemukan masih ada sebagian anak yang memiliki masalah dalam

proses belajar seperti masih ada anak yang belum bisa membaca serta membedakan huruf, bentuk dan warna dilihat dari pertemuan pertama sehingga dengan media pohon baca diharapkan dapat mempermudah anak dalam melakukan proses belajar serta mengatasi permasalahan yang ada. Media yang digunakan di Paud Ananda masih sangat kurang berpengaruh pada proses pembelajaran karena kurangnya media yang dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar guru hanya menggunakan media buku sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Hal ini terlihat pada saat observasi awal peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom yang memiliki 6 tahapan yakni, *pertama* mengingat ditahapan ini anak diajarkan untuk mengingat, mengetahui atau mengenal tentang apa yang sudah ia ketahui seperti yang dilakukan oleh guru di paud Ananda pada saat sebelum proses pembelajaran guru menanyakan tentang apa yang di pegangnya dan anak secara spontan menjawab bahwa yang dipegangnya itu buah, ini membuktikan pada tahapan pengetahuan ini anak sudah mampu untuk mengingat. *Kedua* memahami, ditahapan ini guru memberikan rangsangan dengan mengajarkan anak untuk bisa membedakan buah mana yang memiliki warna yang sama, pada saat pembelajaran anak mengalami kendala karena bagi anak kedua buah tersebut sama. *Ketiga* mengaplikasikan dimana guru merangsang anak untuk bisa menggunakan buku tersebut seperti anak dirangsang untuk menyebutkan buah yang memiliki rasa manis dan rasa asam. *Keempat* Analisis guru merangsang anak untuk menganalisis atau membedakan mana buah yang berbiji dan mana buah yang tidak berbiji. *Kelima* Evaluasi ditahap ini guru merangsang anak untuk mengevaluasi mengenai apa yang telah dipelajarinya seperti anak membedakan mana buah yang sudah masak dan mana buah yang masih belum masak. *Keenam* mencipta yakni tahapan terakhir dan paling kompleks karena di tahapan ini anak mampu menciptakan hal baru seperti contoh anak menceritakan kembali mengenai apa yang dipelajarinya seperti menceritakan nama buah dari bentuk warna dan lainnya. Kurangnya media dalam proses pembelajaran tentu akan mempengaruhi keberlangsungan dalam menyampaikan informasi karena tidak semua anak mampu dengan mudah memahami apa yang di sampaikan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di PAUD Ananda tersebut mengatakan bahwa masih ada sebagian dari murid kelas B Usia 5-6 tahun yang anaknya masih memiliki masalah dalam proses belajarnya seperti belum bisa membaca dan ada juga yang sudah bisa akan tetapi belum lancar dalam penyebutannya. Maka dari itu sangat di perlukan media pohon baca dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan media pohon baca yang kongkrit sangat diharapkan bisa memecahkan permasalahan yang di hadapi guru di Paud Ananda memang proses pembelajaran itu akan lebih baik dilakukan dengan pembelajaran yang nyata atau kongkrit ada wujudnya agar memudahkan anak dalam mengingat bukan berarti buku bukan media yang baik tetapi alangkah lebih baik jika belajar dari buku dan juga melalui benda nyata seperti media pohon baca.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada kegiatan bereksperimen dengan media pohon baca sebagai cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dan akan dapat melatih daya pikirnya baik dalam mengenal huruf, nama dan bentuk yang ada dalam pohon baca karena dengan cara itu akan mempermudah anak dalam mengingat mengenai apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, maka penulis mengangkat masalah tersebut dan melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Media pohon baca terhadap kemampuan kognitif anak usia dini 5-6 tahun di Paud Ananda Kota Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang biasanya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan memakai instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penggunaan penelitian kuantitatif menggunakan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sinkron dan sempurna mengakibatkan output penelitian yang diraih tidak menyimpang dengan kondisi yang sesungguhnya. Hal itu ditopang oleh pemilihan masalah, identifikasi masalah pembatasan dan perumusan masalah yang akurat,

serta diiringi dengan penetapan populasi dan sampel yang benar.

Desain Penelitian

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian pre eksperimen yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja. Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* ini diukur dengan menggunakan pretest yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan posttest yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Secara rinci desain *One Group Pretest-Posttest Design* dapat dilihat pada tabel berikut.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Jadi Definisi operasional diartikan secara luas adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah populasi terbatas yakni objek penelitiannya dapat dihitung. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh murid di Paud Ananda Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang yang berjumlah 30 dengan 2 kelas yakni A dan B.

Tabel Jumlah Populasi

Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelompok A	6	9	15
Kelompok B	8	7	15

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik sampel yang digunakan peneliti yaitu sampling jenuh, berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono sampling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 5-6 tahun sebanyak 15 orang yang berada dalam lingkungan Paud Ananda Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang.

Prosedur Penelitian

Prosedur adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Prosedur penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

1. Melakukan Pre Test

Pre tes dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah tervalidasi dan reliabilitas, *Pre tes* dilakukan dengan menggunakan metode klasikal, peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai apa itu media pohon baca mulai dari alat dan bahannya, cara pembuatannya, mengenalkan apa saja yang ada didalam struktur pohon baca tersebut.

2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan atau *treatment* dalam penilaian ini dilakukan dengan menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Taksonomi Bloom yang terdiri dari 6 tahapan yakni: Mengingat, Memahami, Mengaplikasikan, Menganalisis, Mengevaluasi dan Mencipta. Mengenai media pohon baca anak usia dini proses pemberian *treatment* dilakukan selama 5 hari sesuai dengan tingkatan taksonomi bloom.

3. Post Test

Post Tes adalah hasil akhir yang akan digunakan untuk melihat lebih lanjut akibat atau *treatment* yang sudah diberikan sebelumnya mengenai pengaruh media pohon baca terhadap kemampuan kognitif anak

usia 5-6 tahun di PAUD Ananda kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Post tes dilakukan tiga kali pada kelompok eksperimen. Kegiatan yang dilakukan pada saat post tes sama dengan kegiatan yang dilakukan pada saat pre tes sebelumnya kegiatan tersebut dilakukan dengan menjelaskan terlebih dahulu mengenai media pohon baca mulai dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Agar setelah dilakukan kegiatan mereka sudah mengerti kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah dibuat pada instrumen penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal penting untuk memperoleh data yang akan menjadi bukti dalam penyelesaian penelitian yang telah dilakukan.

1. Metode Tes

Metode Tes ialah pengujian yang diberikan kepada subjek untuk mengetahui pengetahuan, bakat serta keterampilan setiap subjek. Instrumen penelitian dapat berupa lembar kerja berupa Lks yang diberikan guru. Tes dilakukan guna mengetahui kemampuan kognitif anak dengan adanya dukungan berupa dari media pohon baca yang pembelajarannya dilakukan dengan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta mengenai apa saja yang ada dan dipelajari di media pohon baca.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dalam bentuk data tertulis maupun gambar yang dapat dijadikan sebagai bukti fisik yang sah. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya yang merupakan bukan benda hidup tetapi benda mati. Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah instrumen penelitian dan berguna untuk mengumpulkan bukti berbentuk transkrip, majalah, catatan dan foto-foto yang berisikan kegiatan yang dilakukan di lembaga tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis korelasional. Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha menemukan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Teknik yang digunakan bisa disesuaikan dengan data yang telah diperoleh, bisa didefinisikan sebagai kegiatan setelah menyimpulkan data. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel (X dan Y) dan seberapa erat hubungan kedua variabel tersebut dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi kedua variabel tersebut. Jika koefisien korelasinya positif (+), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah positif dan begitu juga jika koefisien korelasinya negatif (-).

1. Uji Validitas

Dalam penelitian uji validitas yang digunakan yaitu uji konstruksi. menurut Jack R Freankel dalam Syofian "validasi konstruk, penentuan validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibandingkan dengan validasi lainnya". Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi produk moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n(\sum y)^2]}$$

Keterangan:

r : Koefisien antara skor item dengan skor total

$\sum x$: Jumlah skor masing-masing butir jawaban

$\sum y$: Jumlah skor seluruh butir jawaban (total)

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat tiap benar jawaban

$\sum y^2$: Jumlah perkalian skor butir jawaban dengan skor total

n : Jumlah responden

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikorelasikan dengan tabel harga kritik r *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien korelasi product moment > r tabel berarti instrumen dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sebaliknya bila koefisien *product moment* < r tabel berarti instrumen tidak valid. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di uji cobakan pada subjek yang telah ditentukan, dengan tujuan mengetahui nilai beda item instrumen penelitian. Item dinyatakan valid apabila derajat signifikansi beda lebih dari 0,5% atau lebih besar dari

taraf signifikansi 5%, dan sebaliknya item dinyatakan tidak valid apabila memiliki derajat signifikansi beda item kurang dari 0,05 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan selanjutnya item tidak valid ini dinyatakan gugur.

2. Uji Reliabilitas

Peneliti juga terlebih dahulu melakukan reliabilitas pada soal posttest, uji reliabilitas ini digunakan untuk melihat apakah instrumen tersebut dapat dipercaya agar bisa digunakan sebagai alat pengukur data. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu rumus alpha cronbach:

$$r_i = \frac{k-1}{k} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

r_i : Koefisien reliable

k : Banyaknya butir amatan

1 : Bilangan Konstan

ab : Jumlah varian skor dari masing-masing butir soal

at : variable total

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan rumus :

$$z = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan :

X_i : Data/nilai

\bar{x} : Rata-rata (Mean)

SD: Standar Deviasi

Persyaratan data signifikan apabila :

- 1) Jika nilai $|f(x) - s(x)|$ terbesar \leq nilai tabel Liliefors maka H_0 diterima, H_a ditolak, yang artinya populasi pemahaman bentuk geometri berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $|f(x) - s(x)|$ terbesar \geq nilai tabel Liliefors maka H_a diterima, H_0 ditolak, yang artinya populasi pemahaman bentuk geometri tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau kesamaan data. Jika suatu kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kesamaan data tentang data pretest dan posttest anak.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan, dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Media Pohon Baca berpengaruh terhadap kemampuan Kognitif anak usia dini 5-6 tahun di Paud Ananda Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang.

H_0 : Media Pohon Baca berpengaruh terhadap kemampuan Kognitif anak usia dini 5-6 tahun di Paud Ananda Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang.

Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$. Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus statistik parametrik dengan uji-t dengan persamaan.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Dengan dsg adalah deviasi standar gabungan :

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

t = nilai hitung

\bar{x}_1 = nilai rata-rata sesudah perlakuan

\bar{x}_2 = nilai rata-rata sebelum perlakuan

n_1, n_2 = jumlah peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan tingkatan dalam teori Taksonomi Blom yakni Mengingat, Memahami, Mengaplikasikan, Menganalisis, Mengevaluasi dan Mencipta.

a. Pertemuan pertama (pretest)

Senin, 22 Agustus 2022 peneliti melakukan kegiatan awal *pretest* dengan melakukan tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lembar kerja dengan tema tanaman yang didalamnya terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

Pada pertemuan pertama awal peneliti memberikan tes dengan kegiatan 2 indikator dan 4 butir amatan masing-masing 1 indikator 2 butir amatan. Tingkat pertama dalam Taksonomi Bloom yakni Mengingat *Indikator pertama* (Mengenal) dengan 2 butir amatan yakni anak mengenal nama dan mengenal berbagai macam bentuk huruf dari setiap buah yang ada di lembar kerja dan *Indikator kedua* yakni Mengelompokkan dengan 2 butir amatan dimana anak mampu mengelompokkan buah sesuai dengan awalan huruf yang sama dan mengelompokkan buah sesuai dengan warna sama. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana mengenai kemampuan kognitif anak usia 5-6 di paud Ananda dalam mengenal berbagai macam buah dan bagaimana cara menyebutkannya dan dengan memberikan tugas berupa lembar kerja yang telah di uji validasi sebelumnya.

b. Pertemuan kedua (pretest)

Selasa, 23 Agustus 2022 peneliti melakukan kegiatan awal pretest dengan melakukan tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lembar kerja dengan tema tanaman yang didalamnya terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan tes dengan kegiatan 1 indikator dan 2 butir amatan yang sesuai dengan tingkatan dalam teori Taksonomi Bloom di tingkat ketiga yakni Mengaplikasikan dan *Indikator ketiga* Memilih dengan 2 butir amatan yakni dimana anak mampu menunjukkan nama sesuai dengan gambar dan menunjukkan buah sesuai dengan ukurannya besar atau kecil

c. Pertemuan ketiga (pretest)

Rabu, 24 Agustus 2022 peneliti melakukan kegiatan awal pretest dengan melakukan tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lembar kerja dengan tema tanaman yang didalamnya terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

Tingkat keempat dalam teori Taksonomi bloom yakni Menganalisis dengan Indikator keempat yakni Membedakan dengan 2 butir amatan dimana ditahap ini anak mampu membedakan huruf vokal dan membedakan warna pada setiap buah yang ada di lembar kerja. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan kognitif anak usai 5-6 tahun di paud Ananda dalam mengenal huruf vokal dan membedakan warna pada setiap buah.

d. Pertemuan keempat (pretest)

Kamis, 25 Agustus 2022 peneliti melakukan kegiatan awal pretest dengan melakukan tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lembar kerja dengan tema tanaman yang didalamnya terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran

anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

Pada pertemuan keempat peneliti memberikan tes dengan kegiatan yang sesuai dengan tingkatan dalam teori taksonomi bloom pada *Indikator kelima* dan tingkat kelima dalam Teori Taksonomi bloom yakni Mengevaluasi dimana dengan indikator anak mampu Memprediski nama dan ciri dari setiap buah yang ada di lembar kerja dan 2 butir amatan yaitu anak mampu memprediksi buah sesuai dengan rasa yang sama dan anak mampu memprediksi mana buah yang berbiji dan tidak berbiji.

e. Pertemuan kelima (pretest)

Jum'at, 26 Agustus 2022 peneliti melakukan kegiatan awal pretest dengan melakukan tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lembar kerja dengan tema tanaman yang didalamnya terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

Pada pertemuan keempat peneliti memberikan tes dengan kegiatan yang sesuai dengan tingkatan dalam teori taksonomi bloom pada *Indikator keenam* dan tingkat keenam dalam teori Taksonomi Bloom yakni Mencipta dimana dengan indikator anak mampu membentuk nama dan ciri dari setiap buah yang ada di lembar kerja dan 2 butir amatan yakni anak mampu membentuk huruf menjadi susunan nama pada setiap buah dan anak mampu menceritakan kembali mengenai buah apa saja yang telah diketahuinya.

f. Pertemuan keenam (Treatment)

Hari Senin 29 Agustus 2022. peneliti melakukan Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

Pertemuan keempat ini Peneliti memberikan treatment dengan menggunakan media pohon baca dimulai dengan bercakap-cakap mengenai media pohon baca, anak memberikan tanggapan dari tanya jawab mengenai media pohon baca dan peneliti membantu anak untuk mengenal apa saja yang ada di media pohon baca dengan kegiatan 2 indikator dan 4 butir amatan. Tingkat pertama dalam Taksonomi Bloom yakni Mengingat dan Indikator pertama Mengingat dengan 2 butir amatan yakni anak mampu mengenal nama dan mengenal berbagai macam bentuk huruf dari setiap buah yang ada di media pohon baca, pada Tingkat kedua di teori Taksonomi bloom yakni memahami dan Indikator kedua yakni Mengelompokkan dengan 2 butir amatan dimana anak mampu mengelompokkan buah sesuai dengan awalan huruf yang sama dan mengelompokkan buah sesuai dengan warna sama.

Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor berbagai macam bentuk pembelajaran yang ada di media pohon baca, setelah selesai peneliti bertanya bagaimana pendapat anak tentang media pohon baca.

g. pertemuan ketujuh (Treatment)

Hari selasa 30 Agustus 2022. Peneliti melakukan Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

Pertemuan ketujuh ini Peneliti memberikan treatment dengan menggunakan media *pohon baca*. Peneliti melakukan kegiatan dengan 1 indikator dan 2 butir amatan yang sesuai dengan tingkatan dalam teori Taksonomi Bloom di tingkat ketiga yakni Mengaplikasikan dan Indikator ketiga yakni Memilih dengan 2 butir amatan dimana anak mampu menunjukkan nama sesuai dengan gambar dan menunjukkan buah sesuai dengan ukurannya besar atau kecil.

h. Pertemuan kedelapan (Treatment)

Hari selasa 31 Agustus 2022. Peneliti melakukan Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru

menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

Pertemuan ketujuh ini Peneliti memberikan treatment dengan menggunakan media pohon baca. Peneliti melakukan kegiatan dengan 1 indikator dan 2 butir amatan yang sesuai dengan tingkatan dalam teori Taksonomi Bloom di Tingkat keempat dalam teori Taksonomi bloom yakni Menganalisis dengan Indikator keempat yakni Membedakan dengan 2 butir amatan dimana ditahap ini anak mampu membedakan huruf vokal dan membedakan warna pada setiap buah yang ada di media pohon baca.

i. Pertemuan kesembilan (Treatment)

Kamis, 01 September 2022 peneliti melakukan Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

Pertemuan kesembilan ini peneliti melakukan kegiatan Treatment dengan menggunakan media *pohon baca*. Peneliti melakukan kegiatan dalam teori taksonomi bloom pada Indikator kelima dan tingkat kelima dalam Teori Taksonomi bloom yakni Mengevaluasi dimana dengan indikator anak mampu Memprediski nama dan ciri dari setiap buah yang ada di media *Pohon Baca* dan 2 butir amatan yaitu anak mampu memprediksi buah sesuai dengan rasa yang sama dan anak mampu memprediksi mana buah yang berbiji dan tidak berbiji.

j. Pertemuan kesepuluh (Treatment)

Pada Jum'at, 02 September 2022 peneliti melakukan Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

Pertemuan kesepuluh ini peneliti melakukan kegiatan Treatment dengan menggunakan media *pohon baca*. Peneliti melakukan kegiatan dalam teori taksonomi bloom pada *Indikator keenam* dan tingkat keenam dalam teori Taksonomi Bloom yakni Mencipta dimana dengan indikator anak mampu membentuk nama dan ciri dari setiap buah yang ada di media pohon baca dan 2 butir amatan yakni anak mampu membentuk huruf menjadi susunan nama pada setiap buah dan anak mampu menceritakan kembali mengenai buah apa saja yang telah diketahuinya.

k. Pertemuan kesebelas,

Senin 05 September 2022. Peneliti melakukan Posttest bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lembar kerja dengan tema tanaman yang didalamnya terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak anak belajar menggunakan lembar kerja yang telah disepakati sebelumnya dengan 2 indikator dan 4 butir amatan. Pada pertemuan ketujuh awal *Posttest* peneliti memberikan tes dengan kegiatan 2 indikator dan 4 butir amatan masing-masing 1 indikator 2 butir amatan. Tingkat pertama dalam Taksonomi Bloom yakni Mengingat dan Indikator pertama Mengingat dengan 2 butir amatan yakni anak mampu mengenal nama dan mengenal berbagai macam bentuk huruf dari setiap buah yang ada di lembar kerja dan Indikator kedua yakni Mengelompokkan dengan 2 butir amatan dimana anak mampu mengelompokkan buah sesuai dengan awalan huruf yang sama dan mengelompokkan buah sesuai dengan warna sama. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana mengenai kemampuan kognitif anak usia 5-6 di paud Ananda setelah di beri perlakuan menggunakan media *Pohon baca* dengan mengenal berbagai macam buah dan bagaimana cara menyebutkannya serta memberikan tugas berupa lembar kerja untuk melihat adakah perubahan yang benar setelah diberikan perlakuan.

l. Pertemuan kedua belas,

Selasa 06 September 2022. Peneliti melakukan Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru

menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

Pada pertemuan kedua belas di *Posttest* ini peneliti memberikan tes dengan kegiatan bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lembar kerja dengan tema tanaman yang didalamnya terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. 1 indikator dan 2 butir amatan yang sesuai dengan tingkatan dalam teori Taksonomi Bloom di *Tingkat ketiga* yakni Mengaplikasikan (Memilih) dengan 2 butir amatan yakni dimana anak mampu menunjukkan nama sesuai dengan gambar dan menunjukkan buah sesuai dengan ukurannya besar atau kecil.

m. Pertemuan ketiga belas,

Rabu 07 September 2022. Peneliti melakukan *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lembar kerja dengan tema tanaman yang didalamnya terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa. Pada pertemuan ketiga belas di *Posttest* ini peneliti memberikan tes dengan kegiatan bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lembar kerja didalamnya terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. 1 indikator dan 2 butir amatan yang sesuai dengan tingkatan dalam teori Taksonomi Bloom di *Tingkat keempat* dalam teori Taksonomi bloom yakni Menganalisis (Membedakan) dengan 2 butir amatan dimana ditahap ini anak mampu membedakan huruf vokal dan membedakan warna pada setiap buah yang ada di lembar kerja. Di *Posttest* (setelah diberi perlakuan) ini peneliti dapat melihat apakah ada perkembangan mengenai kemampuan kognitif anak usai 5-6 tahun di paud Ananda setelah diberikan perlakuan selama 3 hari berturut-turut.

n. Pertemuan keempat belas,

Kamis 08 September 2022. Peneliti melakukan *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lembar kerja dengan tema tanaman yang didalamnya terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

peneliti memberikan tes dengan kegiatan yang sesuai dengan tingkatan dalam teori taksonomi bloom pada *Indikator kelima* dan tingkat kelima yakni Mengevaluasi dengan indikator anak mampu Memprediski nama dan ciri dari setiap buah yang ada di lembar kerja dan 2 butir amatan yaitu anak mampu memprediksi buah sesuai dengan rasa yang sama dan anak mampu memprediksi mana buah yang berbiji dan tidak berbiji.

o. Pertemuan kelima belas,

Jum'at 09 September 2022. Peneliti melakukan *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak dengan menggunakan lembar kerja dengan tema tanaman yang didalamnya terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Kegiatan ini dimulai pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru mengucapkan salam terdahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar, mengulang hafalan surah-surah pendek dan doa.

peneliti memberikan tes dengan kegiatan yang sesuai dengan tingkatan dalam teori taksonomi bloom pada *Indikator keenam* dan tingkat keenam yakni Mencipta dimana dengan indikator anak mampu membentuk nama dan ciri dari setiap buah yang ada di lembar kerja dan 2 butir amatan yakni anak mampu membentuk huruf menjadi susunan nama pada setiap buah dan anak mampu menceritakan kembali mengenai buah apa saja yang telah diketahuinya. Di pertemuan ketiga ini peneliti melakukan kegiatan pre-tes yang terakhir.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan sebelumnya dilakukan pengujian uji normalitas dan uji

homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan varian kelompok yang membentuk sampel apakah data tersebut homogen atau tidak. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t dimana nilai t tabel untuk taraf signifikan 0,05% sebesar 2,131 dan dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,474 > 2,131$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan signifikan dari hasil data tersebut. Maka dari itu media pohon baca berpengaruh terhadap kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di Paud Ananda Tebing Tinggi.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran melalui media pohon baca untuk pertama kalinya diterapkan pada anak-anak di Paud Ananda Tebing Tinggi, sebelum menerapkan media pohon baca dalam pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan pretest pada anak menggunakan media Lks. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest – posttest* yang bertujuan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan media pohon baca terhadap kemampuan kognitif anak usia dini

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan sampel berjumlah 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang dilakukan dalam 15 kali pertemuan. Pertama peneliti mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Dari hasil test awal (pretest) anak mendapatkan nilai akhir dengan rata rata nilai. Setelah test awal (pretest) selanjutnya peneliti memberikan treatment dengan media pohon baca sebanyak 5 kali pertemuan. Setelah diberikannya treatment dengan media pohon baca kepada anak, selanjutnya peneliti melakukan test akhir (posttest) dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan sebelumnya dilakukan pengujian uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan varian kelompok yang membentuk sampel apakah data tersebut homogen atau tidak. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t dimana nilai t tabel untuk taraf signifikan 0,05% sebesar 2,131 dan dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,474 > 2,131$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan signifikan dari hasil data tersebut. Maka dari itu media pohon baca berpengaruh terhadap kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun.

Berkenaan dengan hasil diatas, media pohon baca dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak dalam mengenal nama dan ciri, karena media pohon baca ini sangat cocok digunakan atau dijadikan salah satu media dalam proses belajar mengajar guna menstimulus perkembangan kognitif dan merangsang pemahaman anak dalam mengenal nama dan ciri. Dengan kegiatan ini anak bisa belajar sambil bermain dengan menyenangkan sehingga akan menumbuhkan minat belajar anak dan tentunya kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan tidak membosankan.

Setelah peneliti melakukan tes dan melakukan olah data yang telah peneliti dapatkan serta melihat dokumentasi yang ada maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa di Paud Ananda Tebing Tinggi tahap kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk, huruf dan warna pada anak saat ini sudah berkembang sesuai indikator dan tahapan perkembangan kognitif anak. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon baca ini peneliti dan guru bekerja sama agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Perubahan kemampuan kognitif anak setelah melakukan treatment menggunakan media pohon baca sangat signifikan dengan indikator dan butir amatan yang telah dibuat. Saat menerapkan media pohon baca anak-anak sangat antusias dan bersemangat melihat bentuk-bentuk huruf, gambar penuh warna-warni yang di persiapkan oleh peneliti, terlihat dari anak mengikuti arahan yang diberikan peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pohon baca berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk, huruf gambar dan warna yang ada dimedia pohon baca. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa media pohon baca berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Paud Ananda Tebing Tinggi..

Sejalan dengan pendapat Cahyana dan Laksmiati Martha Kognitif anak usia dini merupakan kemampuan yang dimiliki anak dalam memecahkan suatu masalah melalui proses berpikir, yang dimana berdasarkan apa yang anak lihat, dengar dan rasakan, anak mampu memperoleh suatu pengetahuan secara

detail dan kompleks. Sejalan dengan pendapat dari Putri, Leny Marlina, dan Fahmi bahwa perkembangan kognitif pada dasarnya dimaksudkan agar anak dapat mengeksplorasi dunia disekitar melalui panca indranya, sehingga dengan pengetahuannya anak mampu memainkan perannya sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.

Sejalan dengan Pendapat Madyawati Media pohon baca adalah media yang terbuat dari triplek yang dibentuk seperti pohon sebagai tempat menggantungkan huruf-huruf secara berurutan maupun secara acak sesuai dengan huruf yang ada digambar. Sejalan dengan pendapat Rifkail Ardila media pohon baca adalah media yang terbuat dari papan kayu dan dibentuk menyerupai pohon dengan batang diberi warna coklat dan daun diberi warna hijau pada daun diberi gantungan yang berfungsi sebagai tempat meletakkan gambar dan huruf dimana anak akan memasang gambar dengan huruf yang sesuai di pohon baca.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media pohon baca haruslah menggunakan media yang konkret agar anak lebih mudah memahami pembelajaran yang diterima serta dapat menambah pengalaman anak dalam mengeksplorasi hal-hal yang ada disekitarnya, salah satunya dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan media pohon baca yang didalamnya terdapat berbagai macam gambar bentuk buah.

Sejalan dengan ini *Pohon baca* merupakan media untuk menyampaikan informasi dengan orang lain, pohon baca berfungsi untuk mengstimulus atau merangsang anak agar berpikir serta mengeluarkan ide atau gagasan baru dan sebuah pembelajaran yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan kognitif anak baik dalam mengenal bentuk, warna serta melatih konsentrasi anak. Dengan menerapkan pembelajaran ini anak tidak akan cepat merasa bosan dan juga dengan permainan ini dapat melibatkan seluruh panca indera mereka. Maka hal ini selaras dengan keinginan peneliti untuk mengajarkan anak mengenal nama dan ciri dari buah.

Setelah peneliti melakukan observasi dan melakukan olah data yang telah peneliti dapatkan serta melihat dokumentasi yang ada maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa di Paud Ananda Tebing Tinggi tahap kemampuan kognitif pada anak saat ini sudah berkembang sesuai indikator dan tahapan perkembangan kognitif anak. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon baca ini peneliti dan guru bekerja sama agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Perubahan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media pohon baca sangat signifikan setelah melakukan treatment menggunakan media pohon baca yang sesuai dengan indikator dan butir amatan yang telah dibuat. Saat menerapkan media pohon baca anak-anak sangat antusias dan bersemangat melihat bentuk-bentuk buah dengan penuh warna-warni yang di persiapkan oleh peneliti, terlihat dari anak mengikuti arahan yang diberikan peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa Media Pohon Baca berpengaruh terhadap kemampuan Kognitif anak dalam mengenal nama dan ciri pada buah. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Media Pohon Baca berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak pada anak usia 5-6 tahun di Paud Ananda Tebing Tinggi.

Anak dikatakan berkembang apabila anak telah menyelesaikan tugas-tugasnya yang diberikan oleh peneliti dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Peneliti mengharapkan proses kegiatan yang telah peneliti lakukan dapat digunakan sebagai proses pembelajaran anak dalam mengenal dan memahami nama dan ciri dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tidak membuat anak merasa bosan di Paud Ananda Tebing tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa media pohon baca berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di Paud Ananda. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata posttest anak dengan media pohon baca lebih tinggi dibanding nilai pretest anak. Rata-rata nilai posttest anak dalam media pohon baca sebesar 87,5 sedangkan nilai pretest yang tidak menggunakan treatment 54. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai pada hasil uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,474 > 2,131$) dengan taraf signifikan 0,05%. Jadi dapat disimpulkan karena H_0 ditolak maka H_a diterima yang artinya Terdapat Pengaruh Media Pohon Baca Terhadap Kemampuan Kognitif Anak usia Dini (5-6 tahun) di Paud Ananda Tebing Tinggi Empat Lawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. 2018. Penelitian Perkembangan Belajar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ayu purnama sari, dkk. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal of islamic early childhood education* Vol.1 No.2
- BS Bloom. 1984. *Taxonomy of Educational Objectives. Community Service Activity Course (CSAC-A) Journal Bloom's Taxonomy./doc.*
- Cahyana, Laksmiati Martha. 2018. Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan flanel pada Anak. Lampung UIN Raden Intan.
- Dafa, P. 2007. Mengajari bayi membaca. Yogyakarta: Dafa Publishing
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Pedoman pembelajaran bidang pengembangan berbahasa di taman kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas
- Dewi Suniarsih. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Kotak Sorting shape Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Jurnal Ceria* Vol.3 No.5 September 2020.
- Dwi Rosiana. 2021. Pengaruh Permainan Pohon Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Usia 5-6 Tahun di TK Pembina. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* Vo. 17 No. 1
- Fitri Rofiani. 2018. Kemampuan membaca permulaan melalui media pohon kata pada anak Tk B. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol.1, No.1
- Geshinta Pramesti dkk. Efektivitas Penggunaan Media Terrarium Dunia Terhadap Perkembangan Kognitif AUD 4-5 tahun di TK Islam Al-Huda Manyaran Wonogiri. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah JWW XV (2) (2020)*
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Luxima
- Hikmatul Ruwaida. 2019. Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom revisi. *Jurnal ilmiah pendidikan MI* Vol.4 No.1
- Jhon W Satrock. 2018. *Left-span Development Perkembangan masa hidup,Trj. Benedictine Wisdyasinta*. Jakarta: Erlangga.
- Juwantara, R.A. 2017. Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia dini operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 9, No 1.
- Khadijah. 2018. Pengembangan kognitif anak usia dini. Medan: perdana publishing
- Lailatul Izzati. 2020. Pengaruh Metode Bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4 No. 1
- Madyawati, L. 2018. Strategi pengembangan bahasa pada anak. Jakarta: Pt. Kharisma Putra Utama.
- Masyhud, M. 2018. Metode penelitian, (Jember: Lembaga pengembangan manajemen dan profesi kependidikan (LPMPK)
- Mustofa Abi Hamid dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Muhammad Fadillah, 2018. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Media.
- Nunuk Suryani, dkk. 2018. *Media Pembelajaran dan Pengembangannya*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ones dkk. 2012. *Coognitive Abilities" The Oxford Handbook of personnel Assesment and Selection*.
- Priyanto, A. 2018. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru XVIII (2)*
- Putri, Leni Marlina, Fahmi. 2022. Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Ular Tangga Kelompok B di RA Perwanida Muara Enim. *Jurnal Multidisiplin* Vol. 1 No 3.
- Rifkail ardilla dkk. 2020. Meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf melalui permainan pohon huruf pada anak usia dini di TK Bungong Seleupoek. No 2.
- Rudi, Susilana, 2018. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Saifudin Azwar. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Nurbadri. 2021. Pengaruh Media Pohon Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak usia 4-5 Tahun. Vol. 1 No. 2
- Siti Saleha. 2021. Pengaruh Media Bagan Pohon Terhadap Kemampuan Membaca Pemulaan Peserta Didik Kelas II. Vol. 2 No. 1
- Suharsimi Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rinerka Cipta.
- Suryadi. 2017. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Susanto Ahmad. 2018. "Perkembangan Anak Usia Dini". Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyardi. 2017. *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani Nuraini Sujiono. 2018. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuliani Nuraini Sujiono dkk. 2018. *Metode Pengembangan Kognitif*. Banten: Indonesia.
- Yuliani Nuraini Sujiono dkk. 2013. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*, Jakarta: Pt. Indeks.